

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipoalbuminemia adalah keadaan di mana kadar albumin darah kurang dari 3,5 g/dL. Pada kondisi hipoalbuminemia akan terjadi gangguan terhadap proses-proses fisiologi dalam tubuh, terutama pada penderita yang mengalami sakit berat sehingga mengganggu atau menghambat proses penyembuhan dan pemulihan. Terdapat hubungan antara kadar albumin yang rendah dengan peningkatan resiko komplikasi infeksi, lama penyembuhan luka, lama rawat inap, angka mortalitas yang tinggi pada penderita rawat inap baik penderita yang tidak operasi maupun penderita yang dilakukan operasi (Bonilla *et al*, 2014).

Prevalensi hipoalbuminemia di dunia cukup besar. Penelitian pada tahun 2014 di rumah sakit di Brazil menunjukkan 9 dan 10 pasien lanjut usia yang menjalani rawat inap di rumah sakit mengalami penurunan serum albumin (Brock *et al*, 2016). Penelitian mengenai hipoalbuminemia pada pneumonia usia lanjut yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 71,1% pasien mengalami hipoalbuminemia (Kurniawan, 2014). Penelitian terhadap 1071 pasien pada sebuah rumah sakit di India menunjukkan 165 pasien yang dirawat mengalami hipoalbuminemia atau menyumbang prevalensi sebanyak 15%. Dari 165 pasien tersebut, 44,8% merupakan pasien luka bakar, 34,5% merupakan pasien umum dan 20,1% merupakan pasien bedah (Sabiullah *et al*, 2016).

Pasien yang terkait dengan hipoalbuminemia diberikan human albumin secara intravena untuk meningkatkan serum albumin. Namun terapi medis tersebut perlu beberapa pertimbangan antara lain pertimbangan harga yang cukup mahal dan tidak mudah untuk mendapatkannya (Boldt, 2010). Harga human albumin 20% yang ada di rumah sakit berkisar Rp 800.000 hingga Rp 1.500.000 per satu vial. (Nugroho, 2016). Salah satu cara koreksi albumin adalah pemberian albumin kapsul peroral yang terbukti efektif dan lebih murah dalam meningkatkan kadar albumin darah pada pasien-pasien dengan hipoalbuminemia. Cara lain untuk meningkatkan kadar albumin di dalam darah adalah dengan konsumsi ikan, terutama ikan gabus (*Ophiocephalus Striatus*) baik dalam bentuk olahan ikan maupun dalam bentuk ekstrak (Supriyanto, 2012).

Penelitian mengenai perbandingan albumin ekstrak ikan gabus dan human albumin 20% yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi pada tahun 2016 menyebutkan bahwa, tidak ada perbedaan bermakna mengenai efektifitas pemberian albumin ekstrak ikan gabus murni dengan human albumin 20% terhadap kadar albumin dan pH darah pada pasien hipoalbuminemia (Nugroho, 2016). Kapsul albumin ekstrak ikan gabus efektif meningkatkan kadar albumin darah dan mempercepat berkurangnya *pitting edema*, namun tidak mempengaruhi lama hari perawatan di rumah sakit pada pasien preeklampsia berat pasca-seksio sesarea (Chaerudin 2012). Selain itu terdapat beberapa kesulitan pemberian albumin ekstrak ikan secara per oral, misalnya pada pasien dengan gangguan penyerapan di saluran pencernaan. Penelitian pada pasien pasca bedah di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar didapatkan pemberian kapsul konsentrat ikan gabus selama 10 hari dapat meningkatkan kadar albumin pasien pasca bedah sebesar 0,75 mg/dl. Pemberian kapsul konsentrat ikan gabus selama 10 hari dapat mempercepat penyembuhan luka yang nampak pada semakin cepat berkurang tanda-tanda infeksi. Pemberian kapsul konsentrat ikan gabus dapat memperpendek lama rawat inap 4 hari (Hidayanti, 2006)

Farmakoekonomi telah tumbuh menjadi salah satu metode yang senantiasa diperhatikan dalam penyusunan standar standar pengobatan. Prioritas pelaksanaan kajian farmakoekonomi terutama pada penyakit yang mempunyai dampak besar terhadap biaya kesehatan Hal ini memungkinkan pengambil kebijakan kesehatan membuat keputusan terkait obat dan juga berbagai intervensi kesehatan lainnya yang memiliki nilai efektifitas sebanding dengan biayanya (Kepemenkes RI, 2013).

Beragam kajian mengenai efektifitas perlu dipelajari lebih lanjut menggunakan pendekatan farmakoekonomi agar penggunaan sediaan albumin pada kondisi yang spesifik dapat optimal serta biaya yang dikeluarkan lebih efisien.. Penelitian mengenai *Economic Evaluation of The Use of Human Albumin in a Brazilian Public Hospital* pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa penggunaan albumin yang tidak tepat pada indikasinya menyebabkan peningkatan pada total biaya medis pasien. Perbedaan hasil penelitian terkait efektifitas pemberian albumin dan masih terbatasnya penelitian farmakoekonomi mengenai albumin di Indonesia menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji biaya pemberian albumin.

Penelitian tentang analisis efektivitas biaya terapi pemberian albumin ekstrak ikan gabus dan human albumin 20% dilakukan di RSUD Dr. Moewardi. Peneliti

tertarik untuk mengetahui perbandingan biaya dan efektivitas terapi pada pasien hipoalbuminemia yang mendapatkan albumin ekstrak ikan gabus dan human albumin 20%. Sehingga dapat memberikan masukan mengenai pembiayaan pelayanan kesehatan, dimana pembiayaan dalam hal ini mencakup bagaimana mendapatkan terapi yang efektif, bagaimana dapat menghemat pembiayaan, dan bagaimana dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipoalbuminemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagimanakah efektivitas terapi penggunaan human albumin 20% dibandingkan dengan albumin ekstrak ikan gabus murni untuk terapi hipoalbuminemia di bangsal rawat inap RSUD dr. Moewardi?
2. Bagaimanakah perbedaan biaya human albumin 20% dibandingkan dengan albumin ekstrak ikan gabus murni untuk terapi hipoalbuminemia di bangsal rawat inap RSUD dr. Moewardi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui efektivitas terapi hipoalbuminemia menggunakan human albumin 20% dibandingkan dengan albumin ekstrak ikan gabus murni di bangsal rawat inap RSUD dr. Moewardi?
2. Mengetahui perbedaan biaya human albumin 20% dibandingkan dengan albumin ekstrak ikan gabus murni untuk terapi hipoalbuminemia di bangsal rawat inap RSUD dr. Moewardi ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai kajian biaya penggunaan albumin pada penggunaan albumin ekstrak ikan gabus murni dan human albumin 20%

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan albumin dan penyusunan pedoman penggunaan albumin di RSUD dr.Moewardi. Memberikan informasi mengenai gambaran biaya penggunaan albumin pada berbagai kondisi pasien, untuk mengatur pola persepan albumin sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait kajian biaya penggunaan albumin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas Albumin ekstrak ikan gabus murni dibandingkan dengan *human albumin* 20% sudah pernah diteliti. Sejauh peneliti ketahui, penelitian analisis efektivitas biaya terapi Albumin ekstrak ikan gabus murni dibandingkan dengan *human albumin* 20% sudah pernah dilakukan. Berbagai penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Efektivitas Albumin Ekstrak Ikan Gabus Murni Dibandingkan Dengan Human Albumin 20%

Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
Mustafa, 2012	Albumin And Zinc Content Of Snakehead Fish (<i>Channa Striata</i>) Extract And Its Role In Health	<i>Randomized Control Trial</i>	Albumin ekstrak ikan gabus adalah sumber albumin potensial dalam penyembuhan luka dan penyembuhan pasien pasca operasi. Kandungan albumin dalam 100 mL ekstrak ikan gabus adalah $2.17 \pm 0,14$ g albumin	Meneliti tentang albumin ikan gabus sebagai albumin potensial
Jatiningsih, 2015	Evaluasi Penggunaan Infus Albumin	<i>Cross Sectional</i>	pemberian albumin efektif meningkatkan kadar serum albumin Peningkatan kadar serum albumin pada pemberian 2 fls infus albumin 20% 100 ml sama dengan pemberian 3 fls infus albumin ($p > 0,05$)	Meneliti perbandingan jumlah pemberian infus albumin.
Nugroho, 2016	Perbandingan Efektivitas Terapi Albumin Ekstrak Ikan Gabus Murni Dibanding Human Albumin 20% Terhadap Kadar Albumin Dan pH Darah Pada Pasien Hipoalbuminemia	<i>Randomized Control Trial</i>	Tidak ada perbedaan bermakna efektifitas pemberian albumin ekstrak ikan gabus murni dengan human albumin 20% terhadap kadar albumin pada pasien hipoalbuminemia	Hanya membandingkan efektivitas terapi. Efektivitas biaya terapi belum dibandingkan. Sehingga perlu dibandingkan dalam penelitian ini.
Rungken, 2019	The Cost-Effectiveness Of Albumin In The Treatment Of Decompensated Cirrhosis In Germany, Italy, And Spain.	<i>Randomized Control Trial</i>	Dalam pengelolaan <i>spontaneous bacterial peritonitis</i> di Spanyol, albumin plus antibiotik dibandingkan dengan antibiotik saja menghasilkan ICERs € 1516 dan € 3369 per QALY yang diperoleh.	Penelitian ini memberikan informasi efektivitas biaya penggunaan albumin plus antibiotik.